

**PENGARUH INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SULSEL,SULTRA,SULBAR**

SKRIPSI

ANDI RISKA NOVIANTI

105730497814



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN JUDUL

PENGARUH INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SULSEL, SULTRA, SULBAR

OLEH

ANDI RISKA NOVIANTI

105730497814

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

2018

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda H. BasoTawile dan Ibunda Hj. Andi Ajeng, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bias menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain d o'a dari kedua orangtua serta saudara dan sepupu saya yang selalu member motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan member arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat –sahabat yang selalu memberl bantuan dan memberl semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

MOTTO HIDUP

“Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu untuk gagal”.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra, Sulbar.
Nama Mahasiswa : Andi Riska Novianti
No. Stambuk/ NIM : 105730497814
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu tanggal 27 Oktober 2018


Makassar, 30 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NIDN: 0902025701



Muchriana Muchram, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN: 0930098801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078


Ismail Badollahi, SE, M.Si. Ak. CA. CSP
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ANDI RISKA NOVIANTI** NIM : **105730497814**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 198/ 2018 M, tanggal 21 Shafar 1440 H/ 27 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Shafar 1440 H
27 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Edi Jusriadi , SE., MM
2. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
3. Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si
4. Samsul Rizal, SE., MM

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI RISKA NOVIANTI

Stambuk : 105730497814

Jurusan : Akuntansi

Dengan judul : " Pengaruh Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra, Sulbar."

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



[Signature]
ANDI RISKA NOVIANTI

Diketahui Oleh :

[Signature]
Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078

[Signature]
Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel,Sultra,Sulbar.”** dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA.CSP selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr.H.Mahmud Nuhung, MA dan Ibu Muchriana Muchran SE.,M.Si.Ak.CA selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk dan pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan akuntansi atas segala jerih payahnya membimbing dan memberikan bekal ilmu kepada penulis.

6. Seluruh pegawai akademik dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas perhatian dan pelayanan yang baik untuk kelancaran skripsi ini.
7. Bapak H.Baso Tawile dan Ibu Hj. Andi Ajeng, kedua orang tua saya atas segala kasih sayang, bimbingan, nasehat, doa yang tak putus-putusnya, menjadi motivator, memberikan dukungan dan semangat kepada penullis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudari dan ipar saya, Hj.Andi Dalawati, Hj. Andi Darmawati, Hj. Andi Pancawati, Andi Harnita, Andi Rial, Andi Samayyo, Baso Asriadi, Andi Yusuf, H. Baso Rusli, Baso Rudianto, Besse Titin dan Hj. Masnaeni yang telah memberi doa, dukungan dan motivasi kepada penullis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Baso Ahmad Hidayat S.Pd yang selalu memberikan doa,support dan dukungan kepada saya.
10. Sahabat-sahabat saya, Besse Zet Zhely, Rahmayanti, Hernawati, Tita Nur Tsabitha, Iin Nurul Magfira, Musdalifah,Dwi Puspa Sari, Ayu Haslinda, Nur Indah Kartikasari, Nurfadillah Utami Alvad, Ulfa Dwi Sholeha, Andi Dwi Nurul Annisa, Risky Setianingsih, Anita. S yang telah memberikan dukungan, semangat serta bantuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. semua teman-teman Akuntansi 9-2014. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.
12. Serta seluruhpihak-pihak tanpaterkecuali yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan dukungannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhir kata, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Aamiin.

Makassar, September 2018

Penulis

ABSTRAK

Andi Riska Novianti. 2018. Pengaruh Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. PLN (persero) Wilayah Sulselbar. Skripsi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, di bimbing oleh pembimbing I H.Mahmud Nuhung dan pembimbing II Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada keuangan PT. PLN (persero) wilayah Sulsel, Sultra, Sulbar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis mengenai pengaruh internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada keuangan PT. PLN (persero) wilayah Sulsel, Sultra, Sulbar, yang menunjukkan bahwa peranan internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada keuangan PT. PLN (persero) wilayah Sulsel, Sultra, Sulbar, hal ini dapat dilihat dari nilai penerapan nilai-nilai Islam dengan nilai $prob < 0,05$.

Kata Kunci : Internal Audit, Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

AndiRiskaNovianti. 2018. Internal Audit Effect on the Quality of Financial Statements at PT. PLN (persero) Sulsel,Sultra,Sulbar Region. Thesis in Accounting study program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar, guided by supervisor I H.Mahmud Nuhung and supervisor II Muchriana Muchran.

This study aims to determine the effect of internal audit on the quality of financial reports on the financial of PT. PLN (Persero) in the region of South Sulawesi. The type of research used in this research is descriptive quantitative. Data analysis techniques used in this study are validity test, reliability test, classic assumption test and simple linear regression analysis.

The results of the analysis regarding the influence of internal audit on the quality of financial reports on the financial of PT. PLN (Persero) in the region of Sulsel,Sultra,Sulbar, which shows that the internal audit role has a significant effect on the quality of financial reports on PT. PLN (Persero) in the region of Sulsel,Sultra,Sulbar, this can be seen from the value of the implementation of Islamic values with a value of $prob < 0.05$.

Keywords: Internal Audit, Quality of Financial Statements

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah	3
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. TinjauanTeori	5
1. Audit.....	5
2. Audit Internal	5
3. StandarProfesional Audit Internal	7
4. Peran Auditor Internal.....	10
5. IndikatorPeranan Internal Auditor	12
6. LaporanKeuangan.....	15
B. TinjauanEmpiris	20
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Defisi Operasional Variabel dan Pengukuran	26
D. Populasi dan Sampel	28
E. Metode Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Sejarah Singkat PT. PLN (Persero).....	33
B. Visi, Misi Dan Motto PT. PLN (Persero).....	35
C. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas	36
D. Karakteristik Responden	44
1. Jenis Kelamin	44
2. Umur	45
E. Deskripsi Variabel Penelitian.....	45
F. Uji Instrumen Penelitian	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Realibilitas	50
G. Uji Asumsi Klasik.....	51
H. Pengujian Hipotesis.....	52
1. Analisis Regresi Sederhana	52
2. Analisis Determinasi	54
3. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Identitas Responden berdasarkan jenis kelamin	44
Tabel 4.2	Identitas Responden berdasarkan umur	45
Tabel 4.3	Tanggapan Responden tentang Peranan Internal Audit	46
Tabel 4.4	Tanggapan Responden tentang Kualitas Laporan Keuangan	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel X	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Y	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Realibilitas	52
Tabel 4.8	Hasil Olahan Data Regresi menggunakan Program SPSS	56
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	22
Gamabr 4.1	Struktur Organisasi	36
Gambar 4.2	Hasil uji asumsi normalitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Balasan Penelitian
3. Kuesioner.
4. Hasil olah data aplikasi SPSS
5. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan peran auditor internal dari waktu ke waktu mengalami perubahan dengan cepat seiring dengan perkembangan zaman. Auditor internal sendiri merupakan badan atau orang yang melakukan tugas audit internal dalam sebuah perusahaan. Fungsi utama auditor internal adalah memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Menurut Jusup (2014:18) pengertian auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu entitas (perusahaan) dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada entitas tersebut. Tugas audit yang dilakukannya terutama ditujukan untuk membantu manajemen entitas tempat di mana ia bekerja..

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, paradigma audit internal mengalami pergeseran dari yang semula berdasar pada paradigma tradisional atau audit kepatuhan (*compliance audit*) menjadi audit internal yang memberikan nilai tambah. Pergeseran paradigma tersebut dikarenakan adanya perubahan pada kebutuhan organisasi, teknologi dan kompleksitas atas aktivitas dan sistem organisasi. Auditor internal "tradisional" hanya bertugas untuk memonitor dan menemukan kesalahan maupun penyimpangan yang dilakukan *auditee*. Perubahan ini tidak melenceng jauh dari tujuan utama audit internal itu sendiri. Temuan penyimpangan dalam proses audit dianalisis oleh auditor internal untuk kemudian dijadikan saran penyempurnaan kebijakan sehingga penyimpangan tersebut dapat dicegah.

Auditor internal juga dapat berperan sebagai konsultan internal (*internal consultant*) yang memberikan masukan-masukan serta saran untuk

perbaikan (*improvement*) atas sistem organisasi yang sudah ada, serta memberikan informasi strategis kepada manajemen dalam hal pemberian alternatif pemecahan suatu masalah (solusi). Peran sebagai konsultan berdampak baik bagi auditee dan auditor itu sendiri, hal tersebut dikarenakan auditor akan terus melakukan peningkatan pengetahuan tentang audit dan manajemen perusahaan.

Selain sebagai konsultan internal, auditor internal juga diharapkan mampu berperan sebagai katalisator untuk perusahaan. Katalis (*catalist*) memiliki arti suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut reaksi. Effendi (2006:2) menjelaskan bahwa peran katalisator dimaksudkan untuk memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran yang bersifat konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan, namun auditor tidak terlibat langsung pada aktivitas operasional perusahaan tersebut.

Kegiatan audit tidak hanya dilakukan oleh pihak eksternal organisasi, tetapi juga dilakukan oleh pihak internal seperti dalam hal pencapaian tujuan perusahaan. Hampir semua perusahaan besar menerapkan fungsi internal audit untuk melihat sejauh mana masing-masing bagian dalam perusahaan tersebut mematuhi kebijaksanaan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan. Walaupun auditor internal dan auditor eksternal sama-sama independen dalam menjalankan aktivitas jasanya, namun auditor internal tetap merupakan bagian yang integral (tidak dapat dipisahkan) dari struktur organisasi perusahaan dimana perannya adalah memberikan pengawasan serta penilaian secara terus menerus. Namun, masih banyak pimpinan organisasi yang masih bingung dengan ruang

lingkup maupun tugas audit internal. Hal ini kemungkinan terjadi disebabkan oleh pimpinan organisasi tidak terikat oleh siapapun dalam memberi tugas mengenai fungsi audit internal, bahkan pada perusahaan swasta maupun pribadi tidak ada paksaan yang mengharuskan ada fungsi audit internal. Walaupun demikian, perkembangan fungsi audit internal sudah mengarah pada keharusan suatu perusahaan harus memiliki fungsi audit internal.

Dengan efektifnya pengaruh internal audit maka dapat dipastikan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Church et al. (2001), auditor internal lebih bersifat sensitif pada faktor-faktor yang mengarah pada kecurangan laporan keuangan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah memberikan bukti konkrit bahwa informasi auditor internal memiliki pengaruh pada persepsi stakeholder terhadap keandalan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, jika fungsi audit internal berperan aktif dalam pengawasan proses akuntansi, maka laporan keuangan akan disajikan dengan kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik dalam memilih judul skripsi ini : “Pengaruh Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN P(ersero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi PT.PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
- b. Memberikan gambaran tentang pengaruh internal audit, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin menganalisis lebih jauh tentang pengaruh internal audit terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan yang berkualitas, dan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Audit

Pengertian *auditing* menurut Jusup (2014:10), yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengertian *auditing* menurut Islahuzzaman (2012:47), yaitu pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa auditing merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi informasi secara sistematis terkait dengan asersi tentang kejadian ekonomi untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

2. Audit Internal

Pengertian audit internal menurut Sunyoto (2014:7), adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang diterapkan dalam suatu

organisasi yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi tersebut.

Audit internal merupakan suatu bentuk jasa audit yang dianalogikan memiliki peran seperti mata dan telinga manajemen karena audit internal tidak hanya terfokus pada bidang akuntansi dan keuangan namun juga pada bidang entitas lain dalam manajemen. Pada perjalanan karier dalam bidang audit internal seringkali seorang auditor internal hanya terfokus pada kepatuhan terhadap peraturan ataupun kebijakan.

Audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian dan keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan. Di samping meningkatkan keandalan informasi dan memastikan dipatuhinya kebijakan manajemen, lingkup pekerjaan audit internal juga meliputi perlindungan terhadap harta perusahaan dan penilaian terhadap apakah penggunaan sumber daya telah dilakukan secara ekonomis dan efisien. Dengan demikian sangatlah jelas bahwa audit internal telah menjadi suatu alat yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Audit internal terhadap kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan secara teratur. Audit internal yang dilakukan secara teratur dapat mencegah terjadinya suatu masalah; manajemen akan dapat dengan segera mengetahui dan mengatasi masalah serta yang menjadi penyebabnya sebelum masalah tersebut menjadi berkelanjutan. Efektifnya peran audit internal di dalam suatu organisasi diharapkan akan meningkatkan kinerja organisasi yang bersangkutan.

Menurut Hery (2010:93), keseluruhan tujuan dari audit internal adalah untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif, dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan / hal-hal yang diperiksa. Menurut Hery (2010:39) untuk mencapai keseluruhan tujuan ini, maka ruang lingkup yang harus dilakukan auditor internal meliputi:

- a. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
- b. Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.
- c. Memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
- d. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

3. Standar Profesional Audit Internal

a. Standar Atribut

Standar atribut merupakan standar yang mengatur atribut organisasi dan individu yang melaksanakan audit internal. Butir-butir standar atribut antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan, otoritas, dan tanggung jawab aktivitas audit internal harus secara formal didefinisi dalam piagam audit internal, konsisten

dengan Definisi Auditing Internal, Kode Etik, dan Standar. Kepala eksekutif audit harus secara periodik melakukan *review* piagam audit internal dan menyajikannya pada manajemen senior dan direksi untuk persetujuan.

2. Independensi dan Objektivitas. Aktivitas audit internal harus bersifat independen dan auditor internal harus objektif dalam melaksanakan tugasnya.
3. Kecakapan dan *Due Profesional Care*. Perikatan harus dilakukan dengan cikap dan *Due Profesional Care*.
4. Program *assurance* dan peningkatan kualitas. Kepala eksekutif audit harus mengembangkan dan memelihara program *assurance* dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek aktivitas audit internal.

b. Standar Kinerja

Standar kinerja merupakan standar yang mengatur sifat audit internal dan menetapkan kriteria mutu untuk mengukur kinerja jasa audit internal tersebut. Butir-butir standar kinerja antara lain sebagai berikut.

1. Mengelola Aktivitas Audit Internal

Kepala eksekutif audit harus secara efektif mengelola aktivitas audit internal untuk memastikan bahwa auditing tersebut memberi nilai tambah bagi organisasi.

2. Sifat Pekerjaan

Aktivitas audit internal harus mengevaluasi dan berkontribusi pada peningkatan proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian menggunakan pendekatan sistematis dan disiplin.

3. Perencanaan Perikatan

Auditor internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan suatu rencana untuk tiap perikatan, termasuk tujuan, cakupan, waktu, dan alokasi sumber daya perikatan.

4. Pelaksanaan Perikatan

Auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasi informasi yang cukup untuk mencapai tujuan perikatan.

5. Mengomunikasikan Hasil

Auditor internal harus mengomunikasikan hasil perikatan secara tepat waktu.

6. Pengawasan Perkembangan Pekerjaan

Kepala eksekutif audit utama harus membentuk dan memelihara sistem untuk mengawasi disposisi hasil yang dikomunikasikan pada manajemen.

7. Penerimaan Manajemen atas Risiko

Ketika kepala eksekutif audit percaya bahwa manajemen senior telah menerima suatu level resiko residual yang mungkin tidak layak bagi organisasi, kepala eksekutif audit harus mendiskusikan masalah tersebut dengan manajemen senior. Jika keputusan mengenai resiko residual tidak dipecahkan, eksekutif audit utama

harus melaporkan masalah tersebut kepada dewan direksi untuk mendapatkan pemecahannya.

4. Peran Auditor Internal

Dalam menjalankan usahanya, pimpinan perusahaan memerlukan alat bantu yang mempunyai pengaruh dalam mengarahkan dan mengendalikan setiap aktivitas perusahaan. Auditor internal memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Auditor internal membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Kebutuhan akan auditor internal terutama timbul karena perusahaan-perusahaan yang berkembang dengan hebatnya. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mempunyai tim spesialis yang menelaah prosedur-prosedur dan operasi dari berbagai unit dan melaporkan ketidaktaatan suatu tindakan, inefisiensi, dan tidak adanya kendali jelas bahwa tugas itu tidak dapat dibebani pada auditor eksternal yang tujuan utamanya adalah menilai apakah laporan keuangan mencerminkan secara wajar hasil-hasil usaha serta kondisi keuangan usaha suatu perusahaan. Karena itu audit internal telah menjadi suatu pemberian jasa yang tidak hanya memiliki keahlian akuntansi tetapi juga keahlian dalam perilaku organisasi atau perusahaan dan bidang-bidang fungsional lainnya.

Tanggung jawab dari audit internal menurut Hartadi (1999:187) adalah sebagai berikut:

- a. Menilai prosedur dan menilai hal-hal yang berhubungan, yang terdiri dari:
 1. Memberi pendapat efisien atau kelayakan prosedur.
 2. Mengembangkan atau memperbaiki prosedur.
 3. Menilai personalia.
 4. Memberi ide-ide seperti pembuatan standar atau pembuatan metode yang baik.
- b. Verifikasi dan analisis data, yang menyangkut:
 1. Penelaahan data yang dihasilkan sistem akuntansi guna membuktikan bahwa laporan-laporan dihasilkan adalah benar (valid).
 2. Membuat analisis-analisis lebih lanjut untuk memberi dasar atau membuat penyimpulan-penyimpulannya.
- c. Verifikasi kelayakan, yaitu untuk menentukan:
 1. Apakah akuntansi atau kebijakan lainnya telah dilakukan.
 2. Prosedur operasi atau kegiatan yang telah diikuti.
 3. Peraturan-peraturan pemerintah telah dilaksanakan.
 4. Kewajiban-kewajiban yang bersangkutan dengan kontrak telah berjalan atau dipatuhi.
- d. Fungsi perlindungan, diadakan untuk:
 1. Menghindari dan menemukan penggelapan, ketidakjujuran, atau kecurangan.
 2. Memeriksa semua kelayakan perusahaan.

3. Meneliti transaksi dengan pihak luar.
4. Melatih dan memberi bantuan kepada karyawan perusahaan terutama bidang akuntansi. Jasa-jasa lainnya, termasuk penyelidikan khusus dan membantu dengan pihak luar, seperti kantor akuntansi publik atau konsultan lainnya yang berkepentingan dengan data kegiatan-kegiatan perusahaan.

5. Indikator Pengaruh Internal Auditor

Terdapat beberapa peran yang dimiliki dan harus dijalankan oleh auditor internal menurut Tampubolon. Berikut beberapa peran auditor internal menurut Tampubolon (2008: 1), yaitu.

a. Peran auditor internal sebagai pengawas

Pada awalnya audit internal dikenal sebagai suatu pendekatan berbasis pada sistem yang dalam perkembangan selanjutnya beralih ke internal audit berbasis proses. Pada saat itu auditor internal lebih banyak berperan sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang ditetapkan akan dilaksanakan oleh pegawai. Orientasi auditor internal banyak dilakukan pemeriksaan pada tingkat kepatuhan para pelaksana terhadap ketentuan-ketentuan yang ada (*compliance*). Fokus dari audit ini adalah ditemukannya penyimpangan yang perlu dikoreksi, keterlambatan, kesalahan, prosedur atau pengendalian internal dan segala hal yang dampaknya hanya bersifat jangka pendek. Aktivitasnya yaitu meliputi inspeksi, observasi, perhitungan, pengecekan yang memiliki tujuan dalam memastikan kepatuhan dan ketaatan pada ketentuan, kebijakan serta peraturan yang telah

ditetapkan. Peran auditor internal sebagai pengawas biasanya menghasilkan saran atau rekomendasi yang memberikan dampak jangka pendek.

b. Peran auditor internal sebagai konsultan

Dunia usaha yang semakin berkembang dan mulai menyadari bahwa dalam menjalani suatu usaha mengandung risiko, mulailah bermunculan mengenai kebutuhan untuk mengimplementasikan internal audit berbasis risiko (*risk based internal auditing*). Sesuai dengan definisi baru, kegiatan audit internal bertujuan untuk memberikan layanan pada organisasi. Karena kegiatan tersebut, maka auditor internal memiliki fungsi sebagai pemeriksa sekaligus berfungsi sebagai mitra manajemen. Pada dasarnya seluruh tingkatan manajemen dapat menjadi klien auditor internal. Oleh karena itu auditor internal wajib melayani klien dengan baik dan mendukung kepentingan klien dengan tetap mempertahankan loyalitasnya. Peran konsultan yang dijalankan auditor internal diharapkan dapat membantu satuan kerja operasional dalam mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan saran untuk tindakan perbaikan yang memberi nilai tambah untuk memperkuat organisasi. Audit yang dilakukan yaitu audit operasional dengan memberikan keyakinan bahwa organisasi telah memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada secara efektif, efisien dan ekonomis. Rekomendasi yang diberikan auditor internal biasanya bersifat jangka menengah. Peran sebagai konsultan mengharuskan dan membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan yang

dimilikinya baik terkait dengan profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam mengantisipasi terjadinya masalah.

c. Peran auditor internal sebagai katalisator

Auditor internal di masa mendatang dimungkinkan berperan sebagai katalisator yang akan ikut andil dalam menentukan tujuan perusahaan. Perubahan penuh ke arah *risk based internal auditing* akan terjadi, yang di mana auditor internal akan ikut berperan mulai dari penentuan tujuan yang hendak dicapai sampai dengan menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Peran yang dijalankan auditor internal sebagai katalisator adalah mengarahkan agar pelaksanaan *quality management* dapat sesuai dengan yang direncanakan. Peran auditor internal sebagai katalisator bertindak sebagai fasilitator dan *agent of change*. Auditor internal sebagai katalisator terlibat aktif dalam melakukan penilaian risiko yang terdapat dalam proses bisnis perusahaan. Oleh karena itu diperlukan sikap proaktif dari pihak auditor internal dalam mengenali risiko-risiko yang dihadapi atau mungkin dihadapi manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Peran katalisator yang dijalankan auditor internal tidak saja terbatas pada tindakan perbaikan dan memberikan nasihat tetapi juga mencakup dalam *system design and development*, *review* terhadap kompetensi sumber daya manusia dalam suatu fungsi organisasi, keterlibatan dalam penyusunan *corporate planning*,

evaluasi kinerja, *budgeting*, *strategy formulation* dan usulan perubahan strategi.

6. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam Fraser dan Aileen (2008) laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability* dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya

Laporan keuangan sebenarnya banyak jenisnya, namun keuangan utama menurut Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI) hanya tiga:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut *Accounting Principles Board (APB) Statement No.4* berjudul "Basics Concepts And Accounting Principles Underlying Financial Statements Bussiness Enterprises, laporan ini bersifat deskriptif, dan laporan ini banyak mempengaruhi studi studi berikutnya tentang tujuan laporan keuangan:

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan ialah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 1. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan pada perusahaan.
 2. Untuk menunjukkan posisi keuangan dari investasinya.
 3. Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
 4. Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan yang bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 1. Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham
 2. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditur, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan.

3. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
4. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
5. Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
6. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
7. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

c. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB *Statements* No. 4 adalah sebagai berikut:

a. Relevance

Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b. Understability

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakaiannya.

c. Verifiability

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama. Dengan kata lain ukurannya harus ada.

d. Neutrality

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum, bukan pihak-pihak khusus.

e. Timeliness

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f. Comparability

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g. Completeness

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

d. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2011:7), adalah:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan di dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan

hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi di dalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi di dalam laporan keuangan memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

Informasi posisi keuangan dan kinerja dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti: pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga skurietas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat di tingkatkan apabila pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal, dan jarang terjadi di ungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan

Supaya laporan keuangan bermanfaat, informasi juga harus handal (reliable). Informasi memiliki kualitas yang handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat di sajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan relative.

B. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

Akhmad Syarifuddin (2014) penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris pada Pemkab Kebumen)” dapat diketahui bahwa peran auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD), artinya meningkatnya peran pengawas keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas LKPD.

Rachmat Arief (2016) hasil penelitian mengenai peran audit internal atas kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal adalah audit internal berperan atas kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan.

Sabrina Rahutami Nur Amalia dan Herry Laksito (2014) penelitian berjudul “Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah” ini menyebutkan bahwa kordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin baik kerjasama dan kordinasi antara auditor internal dan auditor eksternal maka pelaporan yang dihasilkan oleh BPR akan berkualitas baik.

Depitasari dkk. (2014) penelitian berjudul “Pengaruh Lingkungan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan” ini menyebutkan bahwa struktur organisasi merupakan elemen kunci dalam lingkungan pengendalian karena keterkaitan erat dengan variabel-variabel lingkungan pengendalian lainnya akan menunjukkan pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu instansi sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Desiana Anugrah Budiawan (2014) penelitian berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” ini menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik belum tentu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan jika koersif meningkat maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat.

Siska Yulia Defitri (2016) penelitian berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” ini menyebutkan bahwa untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama dan semakin baik pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan.

Nanang Agus Suyono (2016) penelitian berjudul “Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” ini menyebutkan bahwa meskipun pegawai pemerintah mempunyai pemahaman akuntansi namun jika tidak mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan bukti laporan keuangan tidak komplit maka tidak akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan, penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan yang sudah diterapkan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan diperlukan kinerja auditor internal yang maksimal sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Meilani Purwanti dan Wasman (2014) penelitian berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan” ini menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

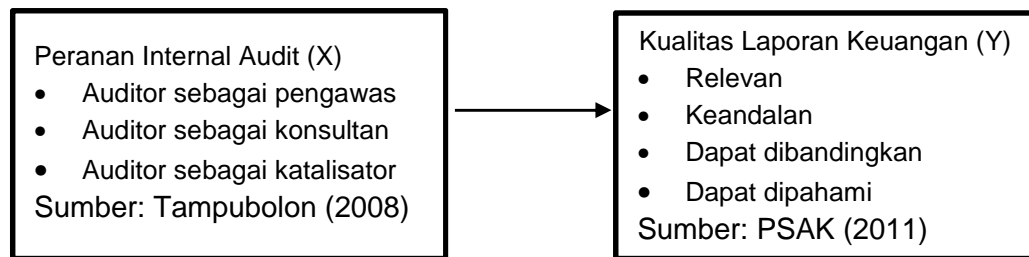
Nurul Mutmainnah dan Ratna Wardhani (2013) penelitian berjudul “Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi” ini menyebutkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan akan berdampak kepada kualitas laporan keuangan.

Rizki Septiadin (2014) penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pelaksanaan Audit Internal dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” ini menyebutkan bahwa kompetensi auditor dan pelaksanaan audit internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

C. Kerangka Pikir

Dengan efektifnya pengaruh internal audit maka dapat dipastikan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Church et al. (2001), auditor internal lebih bersifat sensitif pada faktor-faktor yang mengarah pada kecurangan laporan keuangan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah memberikan bukti konkrit bahwa informasi auditor internal memiliki pengaruh pada persepsi stakeholder terhadap keandalan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, jika fungsi audit internal berperan aktif dalam pengawasan proses akuntansi, maka laporan keuangan akan disajikan dengan kualitas yang lebih baik.. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir ini, penulis menggambarkannya dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok penelitian yang telah dikemukakan maka penulis berhipotesis, antara lain: Diduga internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timba lbalik antara variabel yang akan diteliti dan sejauhmana hubungan tersebut saling mempengaruhi. Alasan utama pemilihan jenis penelitian eksplanatori ini untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variable bebas (Pengaruh Internal Audit) terhadap variable terikat (Kualitas Laporan Keuangan) baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar.
2. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) bulan yaitu bulan Juni tahun 2018 sampai dengan bulan Juli tahun 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengaruh Internal audit yang merupakan variable independen (X) dan kualitas laporan keuangan yang merupakan variable dependen (Y).

1. Pengaruh internal audit (X)

Auditor internal adalah seseorang yang bekerja pada sebuah perusahaan yang bertugas untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Variabel pengaruh auditor internal dalam penelitian ini akan diteliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2008). Pertanyaan dalam kuesioner tersebut ditujukan untuk meneliti auditor sebagai pengawas, auditor sebagai konsultan dan auditor sebagai katalisator sebagai indicator dalam pengukuran variable pengaruh auditor internal.

2. Kualitas Laporan Keuangan(Y)

Laporan keuangan merupakan informasi bagi para pemakainya yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan dikatakan berkualitas ketika terdapat karakteristik sebagai berikut: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Variabel kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini akan diteliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Zulhainar (2013). Pertanyaan dalam kuesioner tersebut ditujukan untuk meneliti relevan, keandalan, dapat dibandingkan dan dapat

dipahami yang digunakan sebagai indikator dalam pengukuran variable kualitas laporan keuangan.

Variabel-variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Istijanto (2006), skala likert merupakan skala yang mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek.

Setiap pertanyaan dari variable pengaruh internal audit yang ada dalam kuesioner dengan mengacu pada Skala Ordinal/Likert, dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1–5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobotnya yaitu banyaknya *score* antara 1 sampai 5.

1. Jawaban **sangat tidak setuju** diberi *score* 1
2. Jawaban **tidak setuju** diberi *score* 2
3. Jawaban **kurang setuju** diberi *score* 3
4. Jawaban **setuju** diberi *score* 4
5. Jawaban **sangat setuju** diberi *score* 5.

Sedangkan untuk variable kualitas laporan keuangan yang ada dalam kuesioner dengan mengacu pada Skala Ordinal/Likert, dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1–5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobotnya yaitu banyaknya *score* antara 1 sampai 5.

1. Jawaban **tidak pernah** diberi *score* 1
2. Jawaban **jarang sekali** diberi *score* 2
3. Jawaban **kadang-kadang** diberi *score* 3
4. Jawaban **sering** diberi *score* 4

5. Jawaban **sangat sering** diberi score 5.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentang apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013 : 148).

Menurut Supangat (2008 : 4), sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan yang bekerja pada PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Nonprobability Sampling* (Sampel Jenuh), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relative kecil. Sampel jenuh juga biasa disebut sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan (Sugiyono, 2013 : 156).

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data kualitatif yang berupa variasi-variasi persepsi bias dari para responden atau pelanggan. Sehingga sifat dari data kualitatif ini sangat beragam dengan berbagai skala yang di berlakukan untuk menentukan bobot dari suatu persepsi pilihan responden. (DanangSunyoto, 2011: 22)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer. Menurut Istijanto (2006) dalam Danang Sunyoto (2011: 22), Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 230), kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner di kantor PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar.

F. Teknik Analisis

Menjelaskan tentang teknik-teknik/cara yang akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Sehubungan pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif maka analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang paling utama dan data demografi responden. (Ghozali, 2006).

2. Analisis inferensial yang digunakan menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis:

a. Uji Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah di susun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil atau dengan kata lain test tersebut menjalankan ukurannya dengan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud test tersebut. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya. Ghozali (2006) menyatakan validitas dalam penelitian merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda.

Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Dengan nilai signifikansi = 0,05, maka keputusan untuk uji validitas sebagai berikut :

Jika $r_{hit} > r_{tabel}$, maka data yang bersangkutan valid, dan sebaliknya Jika $r_{hit} < r_{tabel}$, maka data yang bersangkutan tidak valid.

Uji reliabilitas (*Test of Reliability*) dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan,

keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walau-pun di lakukan pada waktu yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pernyataan

Nasution (2003), yaitu suatu alat pengukur dinyatakan reliable bila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Pengujian dilakukan terhadap

item pertanyaan yang valid. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* SPSS Versi 21.00.

Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas buruk jika koefisien *Cronbach's Alpha* < 0,6. Dan jika suatu instrumen memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* 0,6 – 0,79 reabilitasnya dapat diterima, sedangkan jika suatu instrumen memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* 0,8 maka dapat dikatakan reabilitasnya baik (Sekaran, 2003).

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik dalam penelitian hanya meliputi uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Menurut Umar (2000) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari *Normal Probability Plot* dan diagram Histogram yang condong ke kanan maupun ke kiri. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas (Ghozali, 2005) adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan

distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.00. Sesuai dengan permasalahan, tujuan, kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian ini, selanjutnya dikembangkan model analisis berikut ini:

$$Y = a + bX + e \dots (1)$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Laporan Keuangan
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X	= Pengaruh Internal Auditor
e	= Error (Kesalahan Residual)

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sulbar Dan Sultra

Berikut ini merupakan tahun-tahun penting dalam sejarah kelistrikan di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat:

Tahun 1914

Dibangun pembangkit listrik yang pertama di Makassar menggunakan mesin uap yang dikelola oleh suatu lembaga yang disebut Electriciteit Weizen berlokasi di Pelabuhan Makassar

Tahun 1925

Dibangun pusat listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2 MW di tepi sungai Jeneberang daerah Pandang-Pandang, Sungguminasa dan hanya mampu beroperasi hingga tahun 1957.

Tahun 1946

Dibangun Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang berlokasi di bekas lapangan sepak bola Bontoala yang dikelola N. V. Nederlands Gas Electriciteit Maatschappy (N.V. NEGEM)

Tahun 1949

Seluruh pengelolaan kelistrikan dialihkan ke N.V. Ovesseese Gas dan Electriciteit Gas dan Electriciteit Maatschappy (N.V. OGEM)

Tahun 1957

Pengusahaan ketenagalistrikan di kota Makassar di nasionalisasi oleh Pemerintah RI dan dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar namun wilayah operasi terbatas hanya di kota Makassar dan daerah luar kota Makassar antara lain Majene, Bantaeng, Bulukumba, Watampone dan Palopo untuk pusat pembangkitnya³³ jani oleh PLN Cabang luar kota dan pendistribusiannya oleh PT. MPS (Maskapai untuk Perusahaan-perusahaan Setempat). PLN Makassar inilah kelak merupakan cikal bakal PT. PLN (Persero) Wilayah VIII sebagaimana yang kita kenal dewasa ini.

Tahun 1961

PLN Pusat membentuk unit PLN Exploitasi VI dengan wilayah kerja meliputi Propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang berkedudukan di Makassar.

Tahun 1973

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 01/PRT/1973 tentang Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Perusahaan Umum, PLN Exploitasi VI berubah menjadi PLN Exploitasi VIII.

Tahun 1975

Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik mengeluarkan Peraturan Menteri No. 013/PRT/1975 sebagai pengganti Peraturan Menteri No. 01/PRT/1973 yang didalamnya disebutkan bahwa perusahaan mempunyai unsur pelaksana yaitu Proyek PLN Wilayah. Oleh karena itu, Direksi Perum Listrik Negara menetapkan SK No. 010/DIR/1976 yang mengubah sebutan PLN Exploitasi VIII menjadi PLN Wilayah VIII.

Tahun 1994

Berdasarkan PP No. 23 tahun 1994 maka status PLN Wilayah VIII berubah menjadi Persero maka juga berubah namanya menjadi PT. PLN (Persero) Wilayah VIII. Perubahan ini mengandung arti bahwa PLN semakin dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

Tahun 2001

Sejalan dengan kebijakan restrukturisasi sektor tenaga listrikan, PT PLN (Persero) Wilayah VIII diarahkan menjadi Strategic Business Unit/Investment Centre dan sebagai tindak lanjut, sesuai dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No 01. K/010/DIR/2001 tanggal 8 Januari 2001, PT PLN (Persero) Wilayah VIII berubah menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Sulawesi Selatan dan Tenggara 11. Tahun 200x Wilayah Sulsel & Sultra

Tahun 2006

Berubah menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.

B. Visi, Misi Dan Motto PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sulbar Dan Sultra.

1. Visi Perusahaan.

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

2. Misi Perusahaan

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3. Motto Perusahaan

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik

C. Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas PT. PLN (Persero)

Wilayah Sulsel, Sulbar dan Sultra Makassar

1. Struktur Organisasi

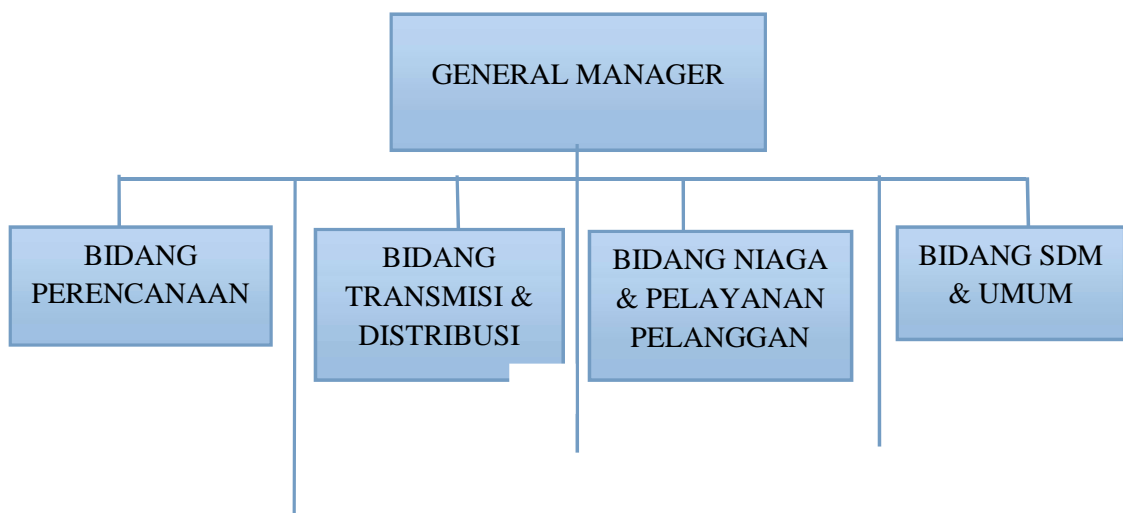
Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah struktur organisasi yang baik dan tersusun secara rapi demi kelancaran tugas dalam perusahaan.

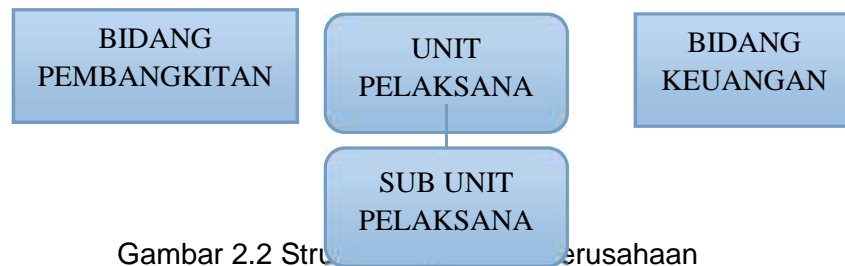
Struktur organisasi menganut cara pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing, cara pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab di perlihatkan dalam suatu bentuk tertentu berupa bagan atau skema struktur organisasi yang bersangkutan

Adapun struktur organisasi PT. PLN (Persero) WILAYAH Sulsel, Sulbar dan Sultra Makassar adalah sebagai berikut

Bagan Susunan Organisasi

PT. PLN (Persero) WILAYAH Sulsel, Sulbar dan Sultra Makassar





Gambar 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

2. Tugas Dan Tanggung Jawab

Organisasi merupakan alat yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sementara itu struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas dari berbagai bagian yang terdapat dalam organisasi tersebut, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas oleh para karyawan.

Berdasarkan pada skema struktur organisasi, maka pembagian tugas dan tanggung jawab penulis hanya mencantumkan beberapa bidang saja, sebagai berikut :

a) General Manager

Bertanggung jawab atas pengadaan usaha, melalui optimalisasi seluruh sumber daya secara efisien, efektif dan sinergis serta menjamin penerimaan hasil penjualan tenaga listrik, peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan profit serta iklim kerja yang produktif.

1) Manajer Bidang Perencanaan

Bertanggung jawab atas tersusunnya perencanaan kerja, sistem manajemen kerja, perencanaan investasi dan pengembangan aplikasi sistem informasi untuk mendukung upaya

pengusahaan tenaga listrik yang memiliki efisiensi, mutu dan keandalan yang baik serta upaya pencapaian sasaran dan ketersediaan kerangka acuan pelaksanaan kerja.

Adapun uraian tugas dalam bidang ini adalah :

- a. Menyusun perencanaan wilayah
 - b. RUPTL (Rencana Umum Pengembangan Tenaga Listrik).
 - c. RJP (Rencana Jangka Panjang)
 - d. RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan)
 - e. Rencana pengembangan sistem ketenaga listrikan.
- 2) Manajer Bidang Pembangkit

Bertanggung jawab atas penyusunan strategi, standar operasi dan pemeliharaan, standar desain konstruksi dan kebijakan manajemen termasuk keselamatan ketanagalistrikan untuk menjamin kontinuitas pengusahaan tenaga listrik dengan efisiensi serta mutu dan keandalan yang baik dan dukungan logistik bagi operasional pengusahaan tenaga listrik di unit pelaksana.

Adapun uraian tugas dari bidang ini adalah :

- a. Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi serta membina penerapannya.
- b. Menyusun standar untuk penerapan dan pengujian peralatan pembangkit, transmisi dan distribusi serta standar operasi dan

pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.

- c. Menyusun standar desain dan kriteria konstruksi pembangkit, transmisi, jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya.
- d. Melakukan pengendalian susut energi listrik dan gangguan pada sistem pembangkitan, transmisi, distribusi serta saran perbaikannya.
- e. Menyusun metoda kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya.
- f. Menyusun kebijakan manajemen sistem pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
- g. Menyusun kebijakan manajemen pengadaan dan perbekalan pembangkitan, transmisi dan distribusi serta membina penerapannya.
- h. Menyusun kebijakan manajemen lingkungan dan keselamatan ketenagalistrikan serta membina penerapannya.
- i. Menyusun pengembangan sarana komunikasi dan otomatisasi operasi pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
- j. Menyusun, memantau dan mengevaluasi ketentuan data induk pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
- k. Musulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
- l. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

3) Manajer Bidang Transmisi & Distribusi

Keberhasilan PLN Sulserlabar dua kali berturut-turut meraih kinerja terbaik merupakan PR berat buat kita ke depan untuk mempertahankannya. Jika ke depan kami melakukan kelalaian, mohon diberi bimbingan, teguran. Karena bagi kami teguran adalah suatu bentuk perhatian agar kita bisa lebih baik. Saya sangat mengharapkan dukungan dari Bapak GM dan rekan-rekan lainnya. Saya akan berusaha sebaik-baiknya melanjutkan program-program manajer bidang sebelumnya. Kepada teman yang akan meninggalkan PLN Sulsel, Sultra dan Sulbar, selamat jalan semoga lebih sukses di tempat kerja yang baru.”

4) Bidang Niaga & Pelayanan Pelanggan

Bertanggung jawab atas upaya pencapaian target pendapatan dari penjualan tenaga listrik, pengembangan pemasaran yang berorientasi kepada kebutuhan pelanggan serta transaksi pembelian tenaga listrik yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, serta ketersediaan standar pelaksanaan kerja dan terciptanya interaksi kerja yang baik antara unit-unit pelaksana.

Adapun uraian tugas dari Bidang Niaga ini adalah :

- a. Menyusun
 - 1) ketentuan dan strategi pemasaran.
 - 2) Perencanaan penjualan energi dan rencana pendapatan.
- b. Mengevaluasi harga jual beli tenaga listrik.
- c. Menghitung biaya penyediaan tenaga listrik.
- d. Menegosiasikan harga jual beli tenaga listrik.

- e. Menyusun :
 - 1) strategi pengembangan pelayanan pelanggan.
 - 2) Standar dan produk pelayanan.
 - 3) Ketentuan Data Induk Pelanggan (DIL) dan Data Induk Saldo (DIS).
 - 4). Konsep kebijakan sistem informasi pelayanan pelanggan.
 - f. Melakukan pengendalian DIS dan oponame saldo piutang.
 - g. Mengkoordinasikan pelaksanaan penagihan kepada pelanggan tertentu, antara lain TNI/POLRI dan instansi vertikal.
 - h. Mengkaji pengelolaan pencatatan meter dan menyusun rencana penyempurnaannya.
 - i. Menyusun mekanisme interaksi antar unit pelaksana.
 - j. Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta pengaturannya.
 - k. Membuat usulan RKAP bersama dengan Bidang Perencanaan dan Bidang lainnya.
 - l. Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
 - m. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
 - n. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.
- 5) Bidang Keuangan

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan atas pengelolaan anggaran dan keuangan unit usaha sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, pengelolaan pajak dan asuransi yang efektif serta penyajian laporan keuangan dan akuntansi yang akurat dan tepat waktu.

Adapun tugas dalam bidang keuangan ini adalah :

- a. Menyusun kebijakan anggaran dan proyeksi keuangan perusahaan.
- b. Mengendalikan anggaran investasi dan anggaran operasi.
- c. Mengendalikan aliran kas pendapatan.
- d. Mengendalikan aliran kas pembiayaan.
- e. Melakukan pengelolaan keuangan.
- f. Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unit-unit.
- g. Menyusun laporan keuangan konsolidasi.
- h. Menyusun laporan rekonsoliasi keuangan.
- i. Menyusun dan menganalisa kebijakan resiko dan penghapusan asset.
- j. Melakukan pengelolaan pajak dan asuransi.
- k. Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
- l. Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
- m. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- n. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

6) Manajer Bidang SDM & UMUM

a. Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan manajemen SDM dan Organisasi, administrasi kepegawaian dan hubungan industrial untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

Adapun tugas dari Bidang SDM dan Organisasi ini adalah :

1) Mengelola :

- a) Pengembangan organisasi dan manajemen.
 - b). Pengembangan sumber daya manusia.
 - c). Manajemen sumber daya manusia.
 - d) Administrasi dan data kepegawaian.
- 2) Melakukan analisis dan evaluasi jabatan.
 - 3) Membina hubungan industrial.
 - 4) Membuat usulan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) yang terkait dengan bidangnya.
 - 5) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
 - 6) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
 - 7) Komunikasi, Hukum dan Adminstrasi.
- b. Umum

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan administrasi kesekretariatan, komunikasi masyarakat dan hukum, dan pengelolaan keamanan, sarana dan prasarana kantor serta pembinaan lingkungan untuk mendukung kelancaran kerja organisasi.

Adapun tugas dari Bidang Komunikasi, Hukum dan Administrasi ini adalah :

- 1) Mengelola:
 - a) Serifikasi asset.
 - b) Dekomentasi dan perpustakaan.
 - c) Administrasi kesekretariatan, protokol dan rumah tangga kantor induk.
- 2) Mengelola :

- a) Komunikasi kemasyarakatan dan pelanggan.
 - b) Fasilitas dan prasarana kerja.
 - c) Sistem keamanan dan pengamanan kantor.
- 3) Mengelola program bina/peduli lingkungan.
 - 4) Melakukan advokasi hukum dan peraturan Perusahaan.
 - 5) Membuat usulan RKAP yang terkait dengan bidangnya.
 - 6) Menyusun dan mengelola manajemen mutu.
 - 7) Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik

D. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai peranan internal auditor terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN. Responden yang digunakan adalah karyawan yang berjumlah 36 orang. Para responden yang telah melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, umur responden dan lamanya menjadi karyawan. Untuk lebih jelasnya mengenai pengidentifikasi responden maka dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan perempuan, untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 5.1

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Prequency	Percent
Laki-laki	23	64

Perempuan	13	36
Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan table 5.1 yakni identitas responden berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 2 orang, sedangkan responden perempuan sebanyak 13 orang. Dengan demikian rata-rata karyawannya berjenis kelamin laki-laki.

2. Umur

Umur responden merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena umur responden akan mempengaruhi pendapat mereka mengenai suatu pengambilan keputusan. Hal ini penting jika dikaitkan dengan penilaian suatu pendapat, dimana semakin tinggi umur responden maka pengalaman yang dimiliki semakin banyak. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2

Identitas responden berdasarkan umur

Umur	Frequency	Percent
30	18	50
31-40	18	50
40	0	0

Sumber: data primer, 2018

Tabel 5.2 yakni identitas responden menurut umur, terlihat bahwa dalam sampel ini umur responden dibawah 30 tahun sebanyak 18 orang dan responden yang berumur 31-40 sebanyak 18 orang.

E. Deskripsi Variabel Penelitian

untuk melihat sejauh mana tanggapan responden mengenai peranan internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN maka dapat dilakukan melalui hasil penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada responden yan menjadi sampel dalam penelitian ini, dimana tanggapan responden tentang peranan internal audit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

tabel 5.3

Tanggapan responden tentang peranan internal audit

Peranan Internal Auditor	Uraian	STS	TS	RR	S	SS	Total
X.1	F	0,00	35	1	0	0	36
	%	0,00	97,22	2,78	0	0	100
X.2	F	1,00	30	3	1	1	36
	%	2,78	83,33	8,33	3	3	100
X.3	F	1,00	28	5	1	1	36
	%	2,78	77,78	13,89	3	3	100
X.4	F	0,00	2	1	27	6	36
	%	0,00	5,56	2,78	75	17	100
X.5	F	0,00	2	2	12	20	36
	%	0,00	5,56	5,56	33	56	100
X.6	F	1,00	3	0	22	10	36
	%	2,78	8,33	0,00	61	28	100
X.7	F	1,00	2	18	11	4	36
	%	2,78	5,56	50,00	31	11	100
X.8	F	0,00	2	5	22	7	36
	%	0,00	5,56	13,89	61	19	100
X.9	F	2,00	1	2	13	18	36
	%	5,56	2,78	5,56	36	50	100
X.10	F	1,00	0	4	10	21	36
	%	2,78	0,00	11,11	28	58	100
X.11	F	1,00	15	3	10	7	36

	%	2,78	41,67	8,33	28	19	100
X.12	F	1,00	2	1	21	11	36
	%	2,78	5,56	2,78	58	31	100
X.13	F	1,00	2	1	24	8	36
	%	2,78	5,56	2,78	67	22	100
X.14	F	1,00	3	6	22	4	36
	%	2,78	8,33	16,67	61	11	100
X.15	F	1,00	2	1	27	5	36
	%	2,78	5,56	2,78	75	14	100
X.16	F	1,00	1	2	26	6	36
	%	2,78	2,78	5,56	72	17	100
X.17	F	1,00	3	1	26	5	36
	%	2,78	8,33	2,78	72	14	100
X.18	F	0,00	2	15	14	5	36
	%	0,00	5,56	41,67	39	14	100
X.19	F	0,00	1	0	25	10	36
	%	0,00	2,78	0,00	69	28	100
X.20	F	0,00	2	1	28	5	36
	%	0,00	5,56	2,78	78	14	100
X.21	F	1,00	3	2	25	5	36
	%	2,78	8,33	5,56	69	14	100
X.22	F	0,00	2	0	30	4	36
	%	0,00	5,56	0,00	83	11	100
X.23	F	1,00	2	0	28	5	36
	%	2,78	5,56	0,00	78	14	100
X.24	F	0,00	3	0	26	7	36
	%	0,00	8,33	0,00	72	19	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	16,00	148	74	451	175	864
	%	1,85	17,13	8,56	52,20	20,25	100,00

Berdasarkan tabel diatas, data tanggapan responden menunjukkan bahwa untuk variabel peranan internal audit sebagian besar mendapatkan skor 4 yaitu sebanyak 52,20%.

tabel 5.4

Tanggapan responden tentang kualitas laporan keuangan

Kualitas Laporan Keuangan	Uraian	STS	TS	RR	S	SS	Total
Y.1	F	0	0	6	20	10	36

	%	0,0	0,0	16,7	55,6	27,8	100
Y.2	F	1	1	0	28	6	36
	%	2,8	2,8	0,0	77,8	16,7	100
Y.3	F	1	1	4	23	7	36
	%	2,8	2,8	11,1	63,9	19,4	100
Y.4	F	1	0	2	26	7	36
	%	2,8	0,0	5,6	72,2	19,4	100
Y.5	F	1	0	4	25	6	36
	%	2,8	0,0	11,1	69,4	16,7	100
Y.6	F	0	1	5	22	8	36
	%	0,0	2,8	13,9	61,1	22,2	100
Y.7	F	1	1	2	25	7	36
	%	2,8	2,8	5,6	69,4	19,4	100
Y.8	F	2	1	1	28	4	36
	%	5,6	2,8	2,8	77,8	11,1	100
Y.9	F	1	0	2	30	3	36
	%	2,8	0,0	5,6	83,3	8,3	100
Akumulasi Jawaban Responden	F	8	5	26	227	58	324
	%	2,47	1,54	8,02	70,06	17,90	100

Berdasarkan tabel diatas, data tanggapan responden menunjukkan bahwa untuk variabel kualitas laporan keuangan sebagian besar mendapatkan skor 4 yaitu sebanyak 70,06%.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika item-item pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 22.0*. Pengujian keabsahan (validitas) dari suatu instrumen penelitian perlu adanya penggunaan metode dalam menguji setiap instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator atau kuesioner dengan cara membandingkan r hitung

dan rtabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS dan outputnya bernama *corrected item correlation*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disajikan hasil olahan data mengenai pengujian validitas dari setiap instrumen penelitian yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 5.4

Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Nilai Batas Korelasi	Keterangan
X.1	0,40	0,3	Valid
X.2	0,54	0,3	Valid
X.3	0,69	0,3	Valid
X.4	0,58	0,3	Valid
X.5	0,80	0,3	Valid
X.6	0,58	0,3	Valid
X.7	0,72	0,3	Valid
X.8	0,70	0,3	Valid
X.9	0,79	0,3	Valid
X.10	0,45	0,3	Valid
X.11	0,87	0,3	Valid
X.12	0,86	0,3	Valid
X.13	0,83	0,3	Valid
X.14	0,77	0,3	Valid
X.15	0,73	0,3	Valid
X.16	0,90	0,3	Valid
X.17	0,64	0,3	Valid
X.18	0,63	0,3	Valid
X.19	0,77	0,3	Valid
X.20	0,54	0,3	Valid
X.21	0,65	0,3	Valid
X.22	0,38	0,3	Valid

Tabel 5.5

Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Nilai Batas Korelasi	Keterangan
Y.1	0,33	0,3	Valid
Y.2	0,43	0,3	Valid
Y.3	0,82	0,3	Valid
Y.4	0,35	0,3	Valid
Y.5	0,57	0,3	Valid
Y.6	0,62	0,3	Valid
Y.7	0,64	0,3	Valid

Berdasarkan tabel yakni hasil uji validitas dengan menggunakan *corrected item-total correlation* yang diolah dengan program SPSS versi 22 yang menunjukkan bahwa dari 22 item pertanyaan variabel peranan internal audit yang telah diuji dinyatakan valid atau nilai korelasinya di atas dari 0,30.

Sedangkan dari 9 item pertanyaan variabel kualitas laporan keuangan yang telah diuji, item pertanyaan dinyatakan valid atau nilai korelasinya di atas dari 0,30.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Ada suatu nilai ketentuan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's alpha*, di mana menurut Sekaran (2003) jika koefisien *Cronbach's Alpha* < 0,6. Dan jika suatu instrumen memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* 0,6 – 0,79 reabilitasnya dapat diterima, sedangkan jika

suatu instrumen memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* 0,8 maka dapat dikatakan reabilitasnya baik.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, dapat disajikan hasil uji reliabilitas dengan program SPSS versi 22 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5
Hasil uji reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	r standar	Keterangan
Peranan internal audit	0,74	0,6	Reliabel
Kualitas laporan keuangan	0,68	0,6	Reliabel

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	r standar	Keterangan
Peranan internal audit	0,91	0,7	Reliabel
Kualitas laporan keuangan	0,68	0,7	Reliabel

dari tabel 5.5 yakni hasil olahan data dengan variabel penelitian yakni peranan internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pertanyaan semuanya dapat dikategorikan reliabel, sebab memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dapat dikatakan andal atau reliabel.

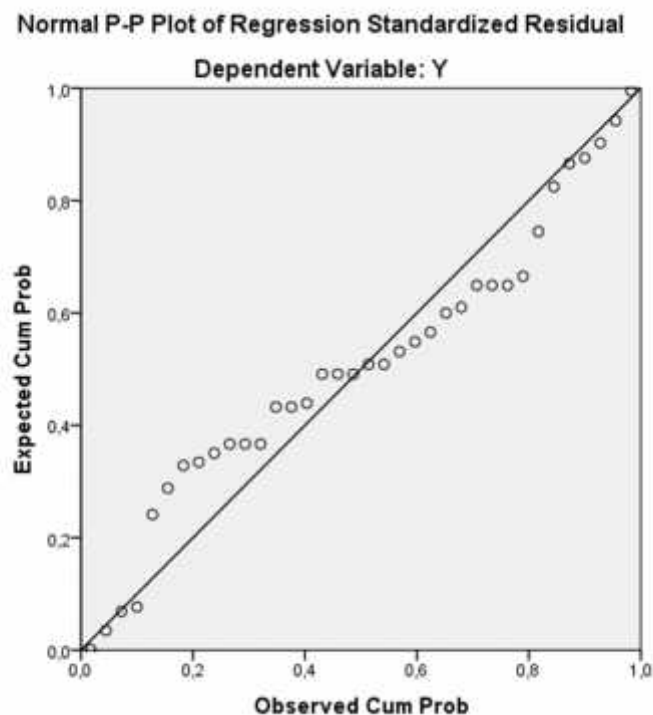
G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013 : 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Dan uji

normalitas yang digunakan yaitu *normal P-P Plot*, berikut gambar hasil pengujian *normal P-P Plot*:

Gambar 4.1 Hasil uji asumsi normalitas melalui *normal P-P Plot*



Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa titik-titik (dot) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, ini menunjukkan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh peranan internal audit terhadap kualitas laporan keuangan dapat dilanjutkan.

H. Pengujian Hipotesis

1. Analisis regresi sederhana

Pentingnya peranan internal audit dan kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis regresi dan korelasi linear sederhana, dimana analisis regresi dan korelasi adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh dan hubungan antara peranan internal audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Berikut ini akan disajikan analisis regresi dan korelasi melalui hasil olah data program SPSS release 22 yang dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

tabel 5.6

hasil olah data regresi dengan menggunakan program SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,227	3,606		6,996	,000
	Peranan Internal Audit	,120	,040	,457	2,997	,005

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 5.6, mengenai hasil olah data regresi dengan menggunakan program SPSS release 22, maka dapat disajikan hasil persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 25,227 + 0,120 X$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan)

= Konstanta

= Koefisien Regresi X terhadap Y

X = Peranan Internal Audit

Dari persamaan regresi tersebut di atas, maka dapat diberikan penjelasan regresi yaitu sebagai berikut :

a = 25,227, merupakan nilai tetap, dengan kata lain bahwa peranan internal audit constant maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

b = 0,120 yang artinya jika tanggapan responden mengenai peranan internal audit meningkat maka kualitas laporan keuangan akan meningkatkan sebesar 0,120%.

Untuk melihat apakah peranan internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan maka dapat digunakan uji signifikan (uji t). Uji t dapat dilihat pada table di atas yaitu pada nilai t dengan $df = n - k - 1 = 36 - 1 - 1 = 34$ maka t table diperoleh yaitu 2,032. Pada tabel di atas nilai kualitas laporan keuangan pada kolom t, nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,997 > 2,032$ maka dapat disimpulkan bahwa peranan internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan perhitungan ini, dapat pula diperoleh bahwa antara peranan internal audit terhadap kualitas laporan keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan (5%). Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,005.

2. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini dicari untuk

mengetahui seberapa besar perubahan dari kualitas audit yang dapat dijelaskan dari kompetensi auditor. Nilai koefisien sebesar 1 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan 100% tepat (sempurna) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 5.7

Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 ^a	,209	,186	2,76205

a. Predictors: (Constant), Peranan Internal Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Kemudian untuk melihat hubungan antara peranan dengan kualitas laporan keuangan, maka diperoleh nilai $R = 0,457$ yang menunjukkan peranan internal audit mempunyai hubungan yang cukup kuat, selain itu dengan nilai R square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,209 yang menunjukkan bahwa 20,9% variasi atas kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi peranan internal audit, sedangkan sisanya sebesar 79,1%.

3. Pembahasan

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil sangat baik, hal ini ditunjukkan dari banyaknya tanggapan responden memberikan jawaban setujuan sangat setuju dari responden terhadap kondisi masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa peranan internal audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar. Hal ini

dibuktikan dari hasil perhitungan statistik, bahwa diperoleh nilai probabilitas lebih kecil $< 0,05$ (sig) maka akan memberikan pengaruh secara signifikan. Dari hasil uji t (parsial) maka diperoleh hasil bahwa peranan internal audit mempunyai nilai probabilitas $0,005 < 0,05$.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dengan efektifnya peranan internal audit maka dapat dipastikan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Church et al. (2001), auditor internal lebih bersifat sensitif pada faktor-faktor yang mengarah pada kecurangan laporan keuangan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah memberikan bukti konkrit bahwa informasi auditor internal memiliki pengaruh pada persepsi stakeholder terhadap keandalan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, jika fungsi audit internal berperan aktif dalam pengawasan proses akuntansi, maka laporan keuangan akan disajikan dengan kualitas yang lebih baik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Syarifuddin (2014) dengan hasil penelitian bahwa peran auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD), artinya meningkatnya peran pengawas keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas LKPD.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rachmat Arief (2016) mengatakan bahwa audit internal berperan atas kualitas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sabrina Rahutami Nur Amalia dan Herry Laksito (2014) menyebutkan bahwa kordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin baik kerjasama dan kordinasi antara auditor internal dan auditor eksternal maka pelaporan yang dihasilkan oleh BPR akan berkualitas baik.

Depitasari dkk. (2014) dengan hasil penelitian bahwa struktur organisasi merupakan elemen kunci dalam lingkungan pengendalian karena keterkaitan erat dengan variabel-variabel lingkungan pengendalian lainnya akan menunjukkan pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu instansi sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian Depitasari dkk. (2014) sejalan dengan hasil penelitian ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Wasman (2014) yang mengatakan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan system informasi akuntans dan peran internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mutmainnah dan Ratna Wardhani (2013) dan penelitian Rizki Septiadinny (2014) yang mengatakan bahwa salah satu faktor laporan keuangan dikatakan berkualitas yaitu dengan adanya peranan internal audit sebagai berikut:

a. Peran auditor internal sebagai pengawas

Pada awalnya audit internal dikenal sebagai suatu pendekatan berbasis pada sistem yang dalam perkembangan selanjutnya beralih ke

internal audit berbasis proses. Pada saat itu auditor internal lebih banyak berperan sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang ditetapkan akan dilaksanakan oleh pegawai. Orientasi auditor internal banyak dilakukan pemeriksaan pada tingkat kepatuhan para pelaksana terhadap ketentuan-ketentuan yang ada (*compliance*). Fokus dari audit ini adalah ditemukannya penyimpangan yang perlu dikoreksi, keterlambatan, kesalahan, prosedur atau pengendalian internal dan segala hal yang dampaknya hanya bersifat jangka pendek. Aktivitasnya yaitu meliputi inspeksi, observasi, perhitungan, pengecekan yang memiliki tujuan dalam memastikan kepatuhan dan ketaatan pada ketentuan, kebijakan serta peraturan yang telah ditetapkan. Peran auditor internal sebagai pengawas biasanya menghasilkan saran atau rekomendasi yang memberikan dampak jangka pendek.

b. Peran auditor internal sebagai konsultan

Dunia usaha yang semakin berkembang dan mulai menyadari bahwa dalam menjalani suatu usaha mengandung risiko, mulailah bermunculan mengenai kebutuhan untuk mengimplementasikan internal audit berbasis risiko (*risk based internal auditing*). Sesuai dengan definisi baru, kegiatan audit internal bertujuan untuk memberikan layanan pada organisasi. Karena kegiatan tersebut, maka auditor internal memiliki fungsi sebagai pemeriksa sekaligus berfungsi sebagai mitra manajemen. Pada dasarnya seluruh tingkatan manajemen dapat menjadi klien auditor internal. Oleh karena itu auditor internal wajib melayani klien dengan baik dan mendukung kepentingan klien dengan tetap mempertahankan

loyalitasnya. Peran konsultan yang dijalankan auditor internal diharapkan dapat membantu satuan kerja operasional dalam mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan saran untuk tindakan perbaikan yang memberi nilai tambah untuk memperkuat organisasi. Audit yang dilakukan yaitu audit operasional dengan memberikan keyakinan bahwa organisasi telah memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada secara efektif, efisien dan ekonomis. Rekomendasi yang diberikan auditor internal biasanya bersifat jangka menengah. Peran sebagai konsultan mengharuskan dan membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya baik terkait dengan profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam mengantisipasi terjadinya masalah.

c. Peran auditor internal sebagai katalisator

Auditor internal di masa mendatang dimungkinkan berperan sebagai katalisator yang akan ikut andil dalam menentukan tujuan perusahaan. Perubahan penuh ke arah *risk based internal auditing* akan terjadi, yang di mana auditor internal akan ikut berperan mulai dari penentuan tujuan yang hendak dicapai sampai dengan menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Peran yang dijalankan auditor internal sebagai katalisator adalah mengarahkan agar pelaksanaan *quality management* dapat sesuai dengan yang direncanakan. Peran auditor internal sebagai katalisator bertindak sebagai fasilitator dan *agent of change*. Auditor internal sebagai katalisator terlibat aktif dalam melakukan penilaian risiko yang terdapat dalam proses bisnis perusahaan. Oleh karena itu

diperlukan sikap proaktif dari pihak auditor internal dalam mengenali risiko-risiko yang dihadapi atau mungkin dihadapi manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Peran katalisator yang dijalankan auditor internal tidak saja terbatas pada tindakan perbaikan dan memberikan nasihat tetapi juga mencakup dalam *system design and development, review* terhadap kompetensi sumber daya manusia dalam suatu fungsi organisasi, keterlibatan dalam penyusunan *corporate planning*, evaluasi kinerja, *budgeting, strategy formulation* dan usulan perubahan strategi.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan di atas yaitu Dalam menjalankan usahanya, pimpinan perusahaan memerlukan alat bantu yang mempunyai peranan dalam mengarahkan dan mengendalikan setiap aktivitas perusahaan. Auditor internal memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Auditor internal membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Kebutuhan akan auditor internal terutama timbul karena perusahaan-perusahaan yang berkembang dengan hebatnya. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mempunyai tim spesialis yang menelaah prosedur-prosedur dan operasi dari berbagai unit dan melaporkan ketidaktaatan suatu tindakan, inefisiensi, dan tidak adanya kendali jelas bahwa tugas itu tidak dapat dibebani pada auditor eksternal yang tujuan utamanya adalah menilai apakah laporan keuangan mencerminkan secara

wajar hasil-hasil usaha serta kondisi keuangan usaha suatu perusahaan. Karena itu audit internal telah menjadi suatu pemberian jasa yang tidak hanya memiliki keahlian akuntansi tetapi juga keahlian dalam perilaku organisasi atau perusahaan dan bidang-bidang fungsional lainnya.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan di dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi di dalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi di dalam laporan keuangan memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

Informasi posisi keuangan dan kinerja dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan

kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti: pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga skurietas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat di tingkatkan apabila pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal, dan jarang terjadi di ungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan

Supaya laporan keuangan bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas yang handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat di sajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan relative.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut: Hasil analisis mengenai pengaruh internal audit pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar, yang menunjukkan bahwa internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan Sulbar, hal ini dapat dilihat dari nilai penerapan nilai-nilai Islam dengan nilai prob < 0,05.

B. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi pihak perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan agar mempertahankan pengaruh internal audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Disarankan pula kepada peneliti lainnya, agar menambah variabel lainnyayang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principles Board (APB). 1971. Statement No. 4, *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Bussiness Enterprise*, Part 40, 1971.
- Al Haryono Jusup. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN: Yogyakarta.
- Andi Supangat. 2008. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Parametrik*. Kencana Prenada: Jakarta.
- Arief, Rachmat. 2016. Peran *Audit Internal atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh Audit Eksternal pada Sebuah Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi*, Volume 7 Nomor 1, Bulan Mei 2016. Pesanggrahan
- Budiawan, Desiana Anugrah. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kekuatan Koersif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 2, No. 01. Bandung.
- Danang, Sunyoto. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Cetakan Pertama. CAPS: Yogyakarta.
- _____ 2014. *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. CAPS: Yogyakarta.
- Depitasari Dkk. 2014. *Pengaruh Lingkungan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan*. 2014. Palembang.
- Defitri, Siska Yulia. 2016. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *National Conference of Applied Sciences, Engineering, Bussines and Information Technology*, 15-16 Oktober 2016. Solok.
- Fraser. Lyn M dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*, PT. Indeks, Indonesia
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hartadi, Bambang. 1999. *Sistem Pengendalian Dalam Hubungan dengan Manajemen dan Audit*, Edisi ketiga, Penerbit BPFE: Yogyakarta.

- Herwinarni, Yuniarti. 2012. *Hambatan Pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan (DPKK) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Brebes*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Alfabeta: Bandung.
- Husein Umar. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Ingarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei (Editor)*, LP3ES: Jakarta.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Manahan P. Tampubolon. 2008. *Manajemen Keuangan*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Mutmainnah dan Wardhani. 2013. *Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 10 No. 2, Desember 2013. Jakarta.
- Nasution. 2008. *Metode Research*, PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Purwanti dan Wasman. 2014. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 4 No. 3, Desember 2014. Bandung.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H, 2005, *Internal Auditing*, Diterjemahkan oleh : Desi Adhariani, Jilid 1, Edisi 5, Salemba Empat : Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*, New York-USA: John Wiley and Sons, Inc

- Shabrina. 2014. *Pengaruh Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3 Nomr 2, 2014. Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- _____ 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Suyono, Nanang Agus. 2016. *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal PPKM III, Agustus 2016. Wonosobo.
- Septidiany, Rizki. 2014. *Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Pelaksanaan Audit Internal dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 2014. Bandung.
- Syarifudin, Akhmad. 2014. *Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah*. Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No. 02, Bulan Desember 2014. Kebumen.

Lampiran 1 (Kuesioner Penelitian)

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULSELRABAR

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon di baca dan di pahami tiap pertanyaan dalam lembar angket berikut serta diisi dengan teliti, lengkap dan jujur.
2. Jawaban harus merupakan jawaban pribadi bukan jawaban kelompok. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang penting jawaban bapak/ibu/sdr(i) benar-benar tepat dengan situasi yang dirasakan.
3. Tiap-tiap jawaban yang bapak/ibu/sdr(i) berikan pada kami merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian kami dan bersifat rahasia. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.
4. Beri tanda cek () pada jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang paling sesuai menurut pendapat bapak/ibu/sdr(i).

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Profil Responden

- I. Jenis Kelamin :
- a. Pria b. Wanita
- II. Umur :
- a. < 30 tahun b. 31-40 tahun c. >40 tahun

Kuesioner Internal Audit (X)

No	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
Auditor internal sebagai pengawas						
1	Auditor internal sebagai "kaki tangan" manajemen					
2	Auditor internal bertugas mencari kesalahan pihak yang diaudit					
3	Auditor internal adalah pencari kesalahan atau kelemahan-kelemahan dalam perusahaan					
4	Auditor internal melakukan inspeksi dan pengawasan terhadap kepatuhan karyawan pada peraturan dan kebijakan yang ditetapkan					
5	Auditor internal bertugas mencocokkan data transaksi dengan bukti-bukti					
6	Auditor internal memeriksa fisik kas yang diterima dengan bukti penerimaan					
7	Auditor internal melakukan penghitungan fisik terhadap uang kas					
8	Auditor internal melakukan perhitungan ulang terhadap catatan angka-angka dan transaksi-transaksi yang terdapat dalam laporan keuangan.					

No	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
Auditor internal sebagai konsultan						
1	Auditor Internal memberi rekomendasi tindakan korektif kepada Anda					
2	Auditor Internal menganalisis semua tindakan karyawan agar tidak bertentangan dengan kebijakan, standar, prosedur, hukum, dan					

	regulasi yang berlaku.					
3	Auditor Internal memberi jasa konsultasi dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan dan peningkatan kemakmuran perusahaan.					
4	Auditor Internal menganalisis kecukupan dan efektivitas pengendalian internal yang ada sehingga dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan.					
5	Auditor Internal mengevaluasi program dan kegiatan operasi apakah telah berfungsi sebagaimana mestinya dan memberi hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.					
6	Auditor Internal mengevaluasi kesesuaian aktivitas dengan hukum, regulasi, dan standar yang berlaku					
7	Auditor Internal mengevaluasi perbaikan aktivitas yang berkesinambungan dan pengadopsian praktek yang sehat dan efektif.					
8	Auditor Internal melakukan analisis efisiensi dan efektivitas terhadap penggunaan semua sumber daya.					

No	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
Auditor internal sebagai katalisator						
1	Auditor Internal mengarahkan pelaksanaan kualitas manajemen agar sesuai dengan yang direncanakan.					
2	Auditor Internal dilibatkan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategi perusahaan.					
3	Auditor Internal membantu perusahaan dalam mengantisipasi perubahan, baik perubahan lingkungan usaha maupun perubahan lainnya.					
4	Auditor Internal menganalisis masukan dari pihak yang diaudit dan secara positif memberikan reaksi terhadap masukan tersebut.					
5	Auditor Internal melakukan analisis risiko atas aktivitas tertentu yang ada dalam perusahaan.					
6	Auditor Internal melakukan analisis risiko terhadap pesaing atau kompetitor yang					

	potensial.					
7	Auditor Internal memberi sumbangan pada proses manajemen risiko, tata kelola (<i>governance</i>) dan kontrol.					
8	Auditor Internal mengidentifikasi risiko karena adanya perubahan yang terjadi dalam perusahaan.					

Kuesioner Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1.	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.					
2.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.					
3.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap					
4.	Transaksi yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.					
5.	Informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material.					
6.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidakberpihak pada kebutuhan khusus.					
7.	Ditempat saya bekerja, informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji.					
8.	Informasi Keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
9.	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna.					

Lampiran 2 (Tabulasi Data Mentah Responden)

Internal Auditor (X)																								
X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X
2	2	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	94
2	2	2	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
2	4	4	5	5	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	5	5	3	4	1	5	63
2	2	3	4	4	5	4	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	73
2	2	2	4	4	5	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	90
2	2	2	4	5	4	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
2	5	5	3	3	2	1	4	1	2	3	3	2	2	5	5	1	2	5	2	2	4	4	2	70
2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
2	2	2	4	5	5	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
2	2	2	4	5	4	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	90
2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	90
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	2	2	2	2	82
3	1	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	92
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
2	2	2	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	108
2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
2	2	2	4	5	4	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89

2	2	2	4	5	4	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
2	2	2	4	5	4	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
2	2	2	4	5	4	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
2	2	2	4	3	4	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	88
2	2	2	4	5	4	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	63
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
2	2	2	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	108
2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
2	2	2	4	5	4	3	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89

Kualitas laporan keuangan (Y)									
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y
4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
4	4	4	5	3	3	5	4	4	36
4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
5	5	4	4	3	4	4	4	4	37
4	2	1	4	4	2	2	1	4	24
4	4	2	4	4	4	1	2	4	29
3	4	4	3	4	5	5	4	4	36
4	5	5	4	4	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	5	4	5	4	38
3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	3	4	1	4	4	3	4	31
4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
4	4	4	4	5	4	5	4	4	38
3	4	4	5	4	4	4	5	4	37
3	4	4	4	5	3	4	4	4	35
3	4	3	5	4	3	4	4	4	34
4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
5	5	5	1	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
4	4	3	3	3	3	4	4	4	32
5	5	5	4	5	4	4	4	4	40
4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
5	4	5	4	4	4	5	4	4	39
5	4	4	4	4	5	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

Lampiran 3 (Validitas dan Realibilitas)

Validitas Internal Audit (X)

Correlations

	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	
X.1	Pearson Correlation	1	-.306	-.310	-.007	-.080	-.005	.114	.240	-.036	-.043	.110	-.016	.000	.059	.018	.006	.027	.083
	Sig. (2-tailed)		.069	.066	.966	.644	.977	.507	.158	.837	.804	.525	.927	1.000	.733	.918	.972	.874	.630
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.2	Pearson Correlation	-.306	1	.942**	-.078	-.190	-.554**	.338*	-.318	.660*	.536*	-.114	.452*	-.595**	.474*	-.128	-.155	-.593**	-.281
	Sig. (2-tailed)	.069		.000	.651	.267	.000	.044	.059	.000	.001	.508	.006	.000	.003	.456	.367	.000	.097
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X.3	Pearson Correlation	-.310	.942*	1	-.205	-.321	-.582**	.366*	-.411*	.771*	.688*	-.156	.535*	-.623**	.569*	-.320	-.307	-.703**	-.334*
	Sig. (2-tailed)	.066	.000		.230	.057	.000	.028	.013	.000	.000	.365	.001	.000	.000	.057	.069	.000	.046
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.059	-.474 [*]	-.569 ^{**}	.507 [*]	.510 ^{**}	.728 ^{**}	.316	.571 ^{**}	.823 [*]	.841 [*]	.106	.671 [*]	.783 ^{**}	1	.721 ^{**}	.735 [*]	.871 ^{**}	.429 ^{**}
X.14	Sig. (2-tailed)	.733	.003	.000	.002	.001	.000	.061	.000	.000	.000	.540	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.018	-.128	-.320	.330 [*]	.303	.568 ^{**}	.172	.603 ^{**}	.584 [*]	.696 [*]	.354 [*]	.714 [*]	.617 ^{**}	.721 [*]	1	.958 [*]	.596 ^{**}	.346 [*]
X.15	Sig. (2-tailed)	.918	.456	.057	.050	.072	.000	.315	.000	.000	.000	.034	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.039
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.006	-.155	-.307	.340 [*]	.282	.629 ^{**}	.229	.634 ^{**}	.524 [*]	.640 [*]	.386 [*]	.736 [*]	.642 ^{**}	.735 [*]	.958 ^{**}	1	.590 ^{**}	.350 [*]
X.16	Sig. (2-tailed)	.972	.367	.069	.042	.096	.000	.180	.000	.001	.000	.020	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.036
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.027	-.593 [*]	-.703 ^{**}	.662 [*]	.588 ^{**}	.846 ^{**}	.569 [*]	.600 ^{**}	.833 [*]	.842 [*]	.261	.779 [*]	.841 ^{**}	.871 [*]	.596 ^{**}	.590 [*]	1	.618 ^{**}
X.17	Sig. (2-tailed)	.874	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.125	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.083	-.281	-.334 [*]	.511 [*]	.146	.582 ^{**}	.604 [*]	.388 [*]	.203	.221	.613 [*]	.556 [*]	.537 ^{**}	.429 [*]	.346 [*]	.350 [*]	.618 ^{**}	1
X.18	Sig. (2-tailed)	.630	.097	.046	.001	.394	.000	.000	.019	.235	.196	.000	.000	.001	.009	.039	.036	.000	.000

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.226	.177	.140	.131	-.122	-.217	-.018	.157	-.261	-.271	.170	-.089	-.112	-.085	.100	.076	-.217	.067
X.19	Sig. (2-tailed)	.186	.302	.416	.445	.479	.204	.915	.361	.125	.110	.320	.606	.515	.624	.562	.658	.204	.698
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.000	-.270	-.327	.760*	.593**	.384*	.465*	.419*	.464*	.447*	.072	.349*	.472**	.508*	.168	.117	.677**	.394*
X.20	Sig. (2-tailed)	1.000	.111	.052	.000	.000	.021	.004	.011	.004	.006	.678	.037	.004	.002	.327	.498	.000	.017
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.228	-.430*	-.494**	.555*	.518**	.524**	.353*	.547**	.647*	.664*	.133	.556*	.642**	.628*	.464**	.329*	.719**	.351*
X.21	Sig. (2-tailed)	.182	.009	.002	.000	.001	.001	.034	.001	.000	.000	.438	.000	.000	.000	.004	.050	.000	.036
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.000	.000	-.141	.298	.233	.104	.000	.259	.364*	.351*	.077	.215	.226	.329*	.484**	.252	.338*	.365*
X.22	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.412	.077	.171	.547	1.000	.127	.029	.036	.654	.207	.184	.050	.003	.138	.044	.029
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.012	-.303	-.392*	.058	.077	.425**	.034	.282	.588*	.571*	.269	.525*	.545**	.585*	.754**	.604*	.489**	.370*
X.23	Sig. (2-tailed)	.944	.072	.018	.736	.657	.010	.842	.095	.000	.000	.113	.001	.001	.000	.000	.000	.003	.026

Y.8	Pearson Correlation	-.170	.722**	.388*	-.033	.083	.433**	.333*	1	-.381*	.643**
	Sig. (2-tailed)	.321	.000	.019	.847	.629	.008	.048		.022	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.9	Pearson Correlation	.151	-.243	.159	-.056	-.003	-.127	.057	-.381*	1	.087
	Sig. (2-tailed)	.379	.153	.356	.744	.984	.462	.740	.022		.613
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y	Pearson Correlation	.339*	.432**	.824**	.093	.354*	.577**	.624**	.643**	.087	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.009	.000	.590	.034	.000	.000	.000	.613	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Realibitas Internal Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	22

Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,665	7

Lampiran 4 (Regresi Linear Sederhana)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.209	.186	2.76205

a. Predictors: (Constant), Peranan Internal Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.506	1	68.506	8.980	.005 ^b
	Residual	259.383	34	7.629		
	Total	327.889	35			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Peranan Internal Audit

Coefficients^a

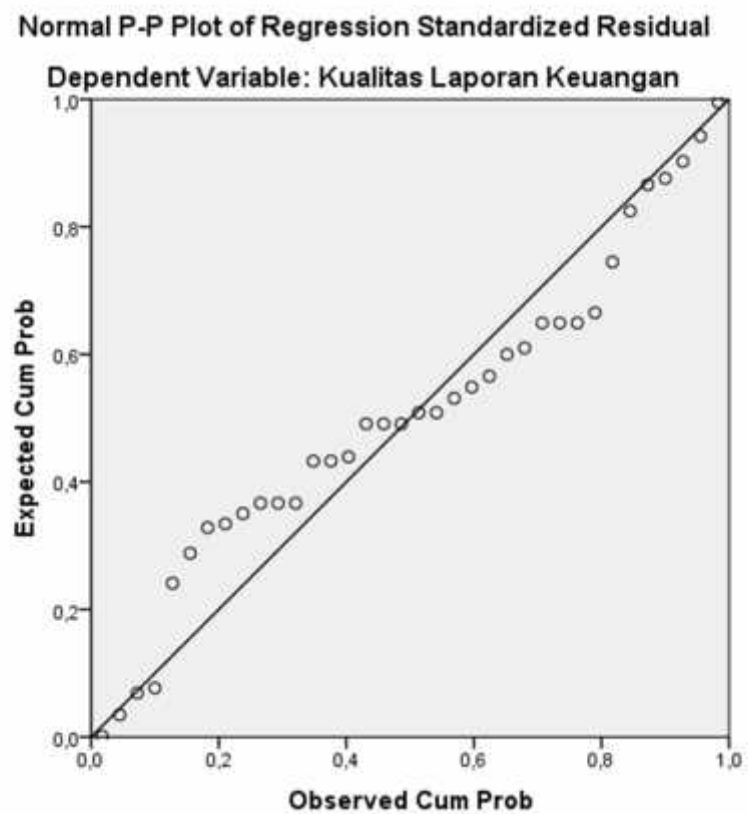
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.227	3.606		6.996	.000
	Peranan Internal Audit	.120	.040	.457	2.997	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32.3296	38.4692	35.9444	1.39904	36
Residual	-8.32956	7.18890	.00000	2.72231	36
Std. Predicted Value	-2.584	1.805	.000	1.000	36
Std. Residual	-3.016	2.603	.000	.986	36

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan



Lampiran 5 (Distribusi t Tabel)

Pr Df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

Lampiran 10 (Surat Permohonan Izin Penelitian)

Kuesioner Internal Audit (X)

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
Auditor internal sebagai pengawas						
1	Auditor internal sebagai “kaki tangan” manajemen					
2	Auditor internal bertugas mencari kesalahan pihak yang diaudit					
3	Auditor internal adalah pencari kesalahan atau kelemahan-kelemahan dalam perusahaan					
4	Auditor internal melakukan inspeksi dan pengawasan terhadap kepatuhan karyawan pada peraturan dan kebijakan yang ditetapkan					
5	Auditor internal bertugas mencocokkan data transaksi dengan bukti-bukti					
6	Auditor internal memeriksa fisik kas yang diterima dengan bukti penerimaan					
7	Auditor internal melakukan penghitungan fisik terhadap uang kas					
8	Auditor internal melakukan perhitungan ulang terhadap catatan angka-angka dan transaksi-transaksi yang terdapat dalam laporan keuangan.					

Sumber: Anggraini (2008)

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
Auditor internal sebagai konsultan						
1	Auditor Internal memberi rekomendasi tindakan korektif kepada Anda					
2	Auditor Internal menganalisis semua tindakan karyawan agar tidak bertentangan dengan kebijakan, standar, prosedur, hukum, dan regulasi yang berlaku.					
3	Auditor Internal memberi jasa konsultasi dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan dan peningkatan kemakmuran perusahaan.					
4	Auditor Internal menganalisis kecukupan dan efektivitas pengendalian internal yang ada sehingga dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan.					
5	Auditor Internal mengevaluasi program dan kegiatan operasi apakah telah berfungsi sebagaimana mestinya dan memberi hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.					
6	Auditor Internal mengevaluasi kesesuaian aktivitas dengan hukum, regulasi, dan standar yang berlaku					
7	Auditor Internal mengevaluasi perbaikan aktivitas yang berkesinambungan dan pengadopsian praktek yang sehat dan efektif.					
8	Auditor Internal melakukan analisis efisiensi dan efektivitas terhadap penggunaan semua sumber daya.					

Sumber: Anggraini (2008)

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
Auditor internal sebagai katalisator						
1	Auditor Internal mengarahkan pelaksanaan kualitas manajemen agar sesuai dengan yang direncanakan.					
2	Auditor Internal dilibatkan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategi perusahaan.					
3	Auditor Internal membantu perusahaan dalam mengantisipasi					

	perubahan, baik perubahan lingkungan usaha maupun perubahan lainnya.					
4	Auditor Internal menganalisis masukan dari pihak yang diaudit dan secara positif memberikan reaksi terhadap masukan tersebut.					
5	Auditor Internal melakukan analisis risiko atas aktivitas tertentu yang ada dalam perusahaan.					
6	Auditor Internal melakukan analisis risiko terhadap pesaing atau kompetitor yang potensial.					
7	Auditor Internal memberi sumbangan pada proses manajemen risiko, tata kelola (<i>governance</i>) dan kontrol.					
8	Auditor Internal mengidentifikasi risiko karena adanya perubahan yang terjadi dalam perusahaan.					

Sumber: Anggraini (2008)

Kuesioner Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	PERNYATAAN	TP	JS	KK	S	SS
1.	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.					
2.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.					
3.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap					
4.	Transaksi yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.					
5.	Informasi yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material.					
6.	Instansi/lembaga tempat saya bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidakberpihak pada kebutuhan khusus.					
7.	Ditempat saya bekerja, informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji.					
8.	Informasi Keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
9.	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna.					

Sumber: Zulhainar (2013)

RIWAYAT HIDUP



Andi Riska Novianti, lahir pada tanggal 06 Juli 1996 di doping lama desa benteng Kecamatan penrang Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak H. Baso Tawile dan Ibu Hj. Andi Ajeng. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar yaitu SDN 307 Benteng lulus pada tahun 2008, selanjutnya pada SMP Negeri 2 Penrang dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Penrang mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar..